

Pengaruh Pendapatan Usaha, Beban Usaha, dan Bagi Hasil Pihak Ketiga terhadap Laba Usaha pada PT Bank Syariah Mandiri

Author:

Laely Purnamasari

Affiliation:

STKIP PGRI Sukabumi

Corresponding Author:

Laely Purnamasari

Email:laelyjuli74@gmail.com**Article History:**

Received: March 25, 2018

Revised : April 06, 2018

Accepted: June 13, 2018

How to cite this article:

Purnamasari, L. (2018).
Pengaruh Pendapatan Usaha,
Beban Usaha, dan Bagi Hasil
Pihak Ketiga terhadap Laba
Usaha pada PT Bank Syariah
Mandiri. *Organum: Jurnal
Saintifik Manajemen dan
Akuntansi*, 1(1), 32-46. doi:
<https://doi.org/10.35138/organum.v1i1.31>

Journal Homepage:

ejournal.winayamukti.ac.id/index.php/Organum

Copyright:

© 2018. Published by
Organum: Jurnal Saintifik
Manajemen dan Akuntansi.
Faculty of Economics and
Business. Winaya Mukti
University.



Abstract. *The development of operating revenue in Syariah Mandiri Bank is quiet excellent along with the increasing awareness of Muslims in using Islamic banking services. However, the development of this revenue is not accompanied by proportional increase in net operating income. This article focuses on the discussion of the relationship of operating revenue, operating expense and profit sharing of third parties and their effects on net operating income at Syariah Mandiri Bank. The purposes of this research are to describe and analyze the relationship of operating revenue, operating expense and profit sharing of third parties and their effects on net operating income both partially and simultaneously. The research method used descriptive and verification. The results showed that the operating revenue and the operating expenses had a strong relationship with the third party profit sharing. For the results of the third parties, the operating revenue and the operating expenses partially were not proven to significantly affect the net operating income but the operating revenue and the operating expenses were proven to affect the net operating income significantly. From this research, it was also known that the operating revenue component that most influenced net operating income was the mudharabah income and the operating expenses that most influenced net operating income was the loss expense for the elimination of productive assets.*

Keywords: *Operating revenue; operating expense; third parties profit sharing; net operating income.*

Abstrak. Perkembangan pendapatan usaha pada Bank Syariah Mandiri sangat baik seiring dengan semakin tingginya kesadaran umat islam dalam menggunakan layanan perbankan syariah. Namun perkembangan pendapatan ini ternyata tidak disertai dengan kenaikan laba usaha secara proporsional. Artikel ini akan memfokuskan pada pembahasan mengenai hubungan pendapatan usaha, beban usaha dan bagi hasil pihak ketiga serta pengaruhnya terhadap laba usaha pada Bank Syariah Mandiri. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis hubungan pendapatan usaha, beban usaha dan bagi hasil pihak ketiga serta pengaruhnya terhadap laba usaha baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Dalam penelitian ini akan menguji hubungan pendapatan usaha, beban usaha dan bagi hasil pihak ketiga, serta pengaruhnya terhadap laba usaha. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditemukan bahwa pendapatan usaha dan beban usaha memiliki hubungan yang kuat dengan bagi hasil pihak ketiga. Bagi hasil pihak ketiga, pendapatan usaha dan beban usaha secara parsial tidak terbukti memengaruhi laba usaha secara signifikan namun pendapatan usaha dan beban usaha secara simultan terbukti memengaruhi laba usaha secara signifikan. Dari penelitian ini juga diketahui komponen pendapatan usaha yang paling memengaruhi laba usaha adalah pendapatan mudharabah dan beban usaha yang paling memengaruhi laba usaha adalah beban kerugian penghapusan aset produktif.

Kata kunci: Pendapatan usaha; beban usaha; bagi hasil pihak ketiga; laba usaha.

Pendahuluan

Perkembangan bank syariah di Indonesia dapat dirunut dari perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Bank syariah sebagai salah satu bentuk usaha jasa keuangan yang memiliki ciri-ciri khusus tentunya membutuhkan peraturan perundang-undangan yang khusus pula. Sejarah mencatat bahwa kehadiran bank syariah pertama ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat tahun 1997 dan mulai menjalankan operasionalnya di tahun 1998.

Akhirnya pada tahun 1991 berdirilah Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama di Indonesia yang dalam operasionalnya dipayungi hukum positif dengan dikeluarkannya Undang-Undang nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan di Indonesia yang memperkenalkan digunakannya sistem bagi hasil. Enam tahun kemudian pemerintah mengeluarkan Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 yang memperbolehkan bank

umum untuk membuka Unit Usaha Syariah (UUS). Perkembangan menggembirakan untuk perbankan syariah terjadi di tahun 2008 saat pemerintah mengeluarkan Undang-Undang nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang mendorong unit usaha syariah pada bank umum untuk berdiri sendiri menjadi bank umum syariah (BUS) sehingga melepaskan diri dari belenggu sistem perbankan ganda (*dual banking system*).

Pada akhir tahun 2007, sebelum dikeluarkannya undang-undang perbankan syariah, di Indonesia hanya ada 3 bank umum syariah yaitu Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah. Tapi pada akhir tahun 2014 jumlahnya bertambah menjadi 12 bank umum syariah. Untuk menggambarkan perkembangan perbankan syariah di Indonesia sejak tahun 2007 hingga tahun 2014 penulis merangkum perkembangannya yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia

Tahun	Jumlah Bank Umum Syariah (BUS)	Bank umum konvensional yang memiliki unit usaha syariah (UUS)	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)
2007	3	26	114
2008	5	27	131
2009	6	25	138
2010	11	23	150
2011	11	24	155
2012	11	24	158
2013	11	24	163
2014	12	22	163

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah Desember 2014

Dari 12 bank umum syariah yang ada di Indonesia, PT Bank Syariah Mandiri adalah bank umum syariah terbesar yang memiliki kantor pusat operasional, kantor cabang, kantor cabang

pembantu, unit pelayanan syariah, dan kantor kas terbanyak.

Adapun tren perkembangan pendapatan usaha, beban usaha, dan laba usaha dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tren Perkembangan Pendapatan Usaha, Beban Usaha, dan Laba Usaha PT Bank Syariah Mandiri, Tahun 2008 Sampai 2014

Tahun	Tren Pendapatan Usaha	Tren Beban Usaha	Tren Bagi Hasil Pihak Ketiga	Tren Laba Usaha
2008	100	100	100	100
2009	119	110	117	151
2010	138	146	129	136
2011	146	145	153	131
2012	120	121	107	147
2013	114	131	109	80
2014	99	109	118	11

Sumber : Data Olahan dari Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri (www.syariahamandiri.com)

Berdasarkan latar belakang tersebut dengan alasan PT Bank Syariah Mandiri adalah bank umum syariah dengan operasional terbesar di Indonesia dan tren perkembangan pendapatan usaha, beban usaha, dan laba usaha PT Bank Syariah mandiri yang tidak proporsional.

Pendapatan dan beban usaha tidak dapat dipisahkan, dan pendapatan adalah hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan sedangkan beban adalah biaya yang dikeluarkan atau digunakan untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan oleh perusahaan. Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung, agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya. Jika pendapatan lebih besar dari beban maka perusahaan akan memperoleh laba dan sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan maka perusahaan akan mengalami kerugian (Pasaribu, 2017:173). Hal ini menandakan bahwa adanya pengaruh positif antara pendapatan usaha dengan laba usaha.

Pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih, artinya apabila pendapatan bagi hasil pembiayaan mengalami kenaikan, maka laba bersih akan mengalami penurunan. Hal ini berbeda dengan

pendapatan bagi hasil yang berpengaruh positif yaitu jika pendapatan bagi hasil meningkat, maka terdapat kenaikan laba usaha (Suryandari, 2018). Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan usaha, beban usaha, dan bagi hasil memiliki pengaruh terhadap laba bersih yang diterima bank.

Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan pengaruh dari pendapatan usaha, beban usaha, dan bagi hasil pihak ketiga terhadap laba usaha. Hal ini menarik untuk diteliti karena adanya perkembangan pendapatan usaha, beban usaha dan laba usaha PT Bank Syariah Mandiri yang tidak proporsional, sehingga mengungkapkan adanya pengaruh dari pendapatan usaha, beban usaha, dan bagi hasil pihak ketiga dalam kondisi bank yang tidak proporsional.

Kajian Literatur

Pendapatan Usaha Bank Syariah

Furywardhana (2009:13) pendapatan usaha Bank Syariah terdiri dari pendapatan *murabahah*, pendapatan *salam*, pendapatan *ijarah*, pendapatan bagi hasil *mudharabah*, pendapatan bagi hasil *musyarakah*, pendapatan usaha utama lainnya, pendapatan imbal jasa perbankan, dan pendapatan imbal jasa investasi terikat

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pasaribu (2018) menunjukkan secara

parsial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih. Sedangkan beban operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan, secara simultan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan usaha dan beban operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih. Penelitian lainnya yang dilakukan Efilia (2014) menunjukkan bahwa pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. Berdasarkan kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara konsisten pendapatan usaha memiliki pengaruh terhadap laba usaha.

Beban Usaha pada Bank Syariah

Menurut laporan keuangan auditor independen Bank Syariah Mandiri (2015) biaya usaha usaha dikelompokkan menjadi beban kepegawaian, beban administrasi, beban penyisihan kerugian aset produktif, beban penyusutan aset tetap, beban bagi hasil surat berharga, beban bagi hasil surat berharga *subordinasi*, beban penyisihan kerugian aset tidak produktif, beban penyisihan kerugian komitmen dan kontijensi, beban bonus simpanan wadiah, dan beban usaha lainnya.

Penelitian yang dilakukan Nasution dan Marlina (2013) secara analisis menguraikan beban usaha. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa beban administrasi dan umum tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Beban tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa apabila beban bunga naik maka laba bersih akan naik juga, demikian sebaliknya. Sedangkan variabel beban administrasi dan umum serta beban tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Bagi Hasil Pihak Ketiga

Menurut Bank Syariah Mandiri (2018), hak nasabah atas bagi hasil dana *syirkah* temporer merupakan bagian bagi laba milik nasabah yang didasarkan pada prinsip *mudharabah muthlaqah*, *mudharabah muqayyadah*, dan *mudharabah musytarakah* atas hasil pengelolaan dana mereka oleh bank syariah. Pendapatan yang dibagikan adalah pendapatan yang telah diterima. Pembagian laba dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil yaitu dihitung dari pendapatan bank syariah yang diterima berupa laba bruto (*gross profit margin*).

Jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan atas aset produktif lainnya akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan bank syariah, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan bank syariah yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang disalurkan. Selanjutnya, jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagikan ke nasabah penabung dan deposan sebagai *shahibul maal* dan bank syariah sebagai *mudharib* sesuai dengan porsi *nisbah* bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Elvitasari dan Dalimunthe (2019) menunjukkan hasil bahwa fasilitas bank mampu memperkuat pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba operasi. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fitri (2016) menunjukkan hasil bahwa secara teoritis dan empiris dana pihak ketiga (DPK) terbukti memiliki peranan yang strategis terhadap kinerja lembaga pembiayaan syariah yang meliputi aspek kepastian manajemen untuk memberikan pembiayaan/kredit, dan memengaruhi kinerja usaha terutama pada upaya menciptakan laba operasional yang sangat menentukan kelangsungan usaha lembaga pembiayaan syariah. Faktor yang sangat memengaruhi tingkat perkembangan dana

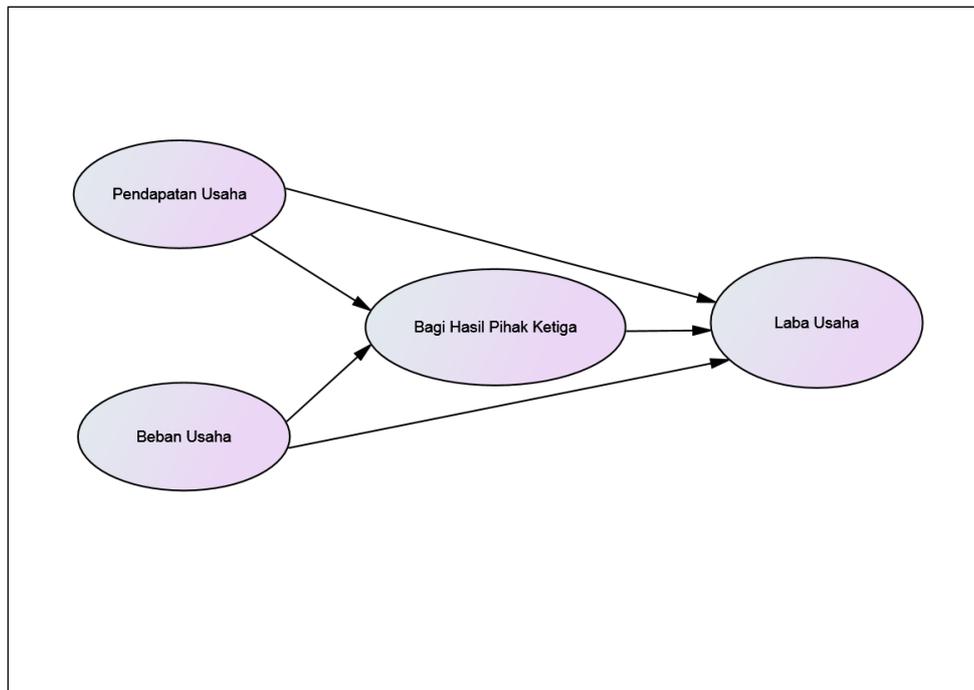
pihak ketiga dalam isu makro adalah tingkat pendapatan masyarakat hal ini sangat relevan dengan teori dasarnya yaitu bahwa fungsi simpanan sangat dipengaruhi tingkat pendapatan. Begitu juga secara empiris keputusan seseorang

akan menabung jika terdapat kelebihan pendapatan.

Kerangka Pemikiran

Bentuk kerangka pemikiran penelitian ini, penulis sajikan ke dalam Gambar 1.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis merancang dua hipotesis penelitian diantaranya pertama terdapat pengaruh pendapatan usaha dan beban usaha terhadap bagi hasil pihak ketiga baik secara simultan maupun parsial. Hipotesis kedua terdapat pengaruh pendapatan usaha, beban usaha dan bagi hasil pihak ketiga terhadap laba usaha baik secara simultan maupun parsial.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penilitan yang bertujuan mendapatkan gambaran tentang ciri-ciri variable penelitian sedangkan sifat penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran suatu hipotesis

yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian ini akan menguji hubungan pendapatan usaha, beban usaha dan bagi hasil pihak ketiga serta pengaruhnya terhadap laba usaha di Bank Syariah Mandiri.

Tipe penelitian ini adalah kausalitas, yaitu tipe penelitian adanya hubungan sebab akibat antara variable bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*depent variable*). Jangka waktu dalam penelitian ini adalah *time series* yaitu data dikumpulkan dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri sejak tahun 2008 sampai 2014 dari website resmi Bank Syariah Mandiri (www.syariahmandiri.com.id).

Sumber dan Cara Penentuan Data

Penulis dalam penelitian untuk mencari sumber data menggunakan

sumber data sekunder berupa laporan atau dokumentasi yang tersedia pada *website* resmi Bank Syariah Mandiri (www.syariahamandiri.com.id) berupa laporan keuangan triwulanan yang telah dipublikasikan (terlampir). Data yang digunakan adalah data triwulanan sejak tahun 2008 sampai 2014 (N = 35)

Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik dokumentasi melalui studi kepustakaan, yaitu mempelajari buku-buku atau bahan-bahan tertulis sebagai referensi yang berhubungan dengan penelitian serta mengunduh data laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dari *website* resminya (www.syariahamandiri.co.id)

Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis regresi linear berganda yang dirancang untuk meneliti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS) yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program pengolah data statistik yakni SPSS.

Metode-metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji signifikansi simultan (uji statistik F), koefisien determinasi R², dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t). Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dapat dirumuskan :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + et$$

Keterangan :

Y = Laba Usaha

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X₁ = Pendapatan Usaha

X₂ = Beban Usaha

et = error term

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam model regresi bertujuan untuk mengetahui dependen variabel dan independen variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Uji Multikolonieritas

Menurut Ghazali (2011:105) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan *problem autokorelasi*. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2011:110).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2011:139) uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan menggunakan uji Park.

Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan, perlu digunakan analisis regresi melalui uji t maupun uji F. Tujuan digunakan analisis regresi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara maupun secara simultan, serta

mengetahui besarnya dominasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Metode pengujian terhadap hipotesa yang diajukan dilakukan dengan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan.

Hasil dan Pembahasan

Hubungan Pendapatan Usaha dengan Bagi Hasil Pihak Ketiga

Hubungan antara pendapatan usaha dan bagi hasil pihak ketiga seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hubungan Pendapatan Usaha, Beban Usaha, dan Bagi Hasil Pihak Ketiga

Correlations				
		Pendapatan Usaha	Beban Usaha	Bagi Hasil PK
Pendapatan Usaha	Pearson Correlation	1	.930**	.966**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	28	28	28
Beban Usaha	Pearson Correlation	.930**	1	.900**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	28	28	28
Bagi Hasil PK	Pearson Correlation	.966**	.900**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	28	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Korelasi antara pendapatan usaha dengan bagi hasil pihak ketiga menunjukkan nilai signifikansi 0,000 , lebih kecil dari 0,05 berarti menunjukkan korelasi yang signifikan dengan derajat korelasi 0,966** , menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat.

Hubungan Beban Usaha dengan Bagi Hasil Pihak Ketiga

Hubungan antara beban usaha dan bagi hasil pihak ketiga seperti terlihat pada Tabel 3. Dari Tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa korelasi antara beban

usaha dengan bagi hasil pihak ketiga menunjukkan nilai signifikansi 0,000 , lebih kecil dari 0,05 berarti menunjukkan korelasi yang signifikan dengan derajat korelasi 0,900** , menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat.

Pengaruh Bagi Hasil Pihak Ketiga Terhadap Laba Usaha

Uji R untuk nilai regresi

Hasil *output* dari pengolahan data bagi hasil pihak ketiga dengan laba usaha menunjukkan tabel model summary sebagai berikut :

Tabel 4. Pengaruh Bagi Hasil Pihak Ketiga terhadap Laba Usaha

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.140 ^a	.019	-.018	131983.939

a. Predictors: (Constant), Bagi Hasil PK

Dari Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai korelasi (R) antara bagi hasil pihak ketiga dengan laba usaha adalah 0,140. Sedangkan nilai koefisien determinasi

yang ditunjukkan dengan notasi R Square (R²) menunjukkan nilai 0,019 yang berarti pengaruh bagi hasil pihak ketiga terhadap laba usaha pada Bank Syariah Mandiri

hanya 1,9 % , sedangkan pengaruh sisanya 98,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji F

Hasil *output* dari pengolahan data bagi hasil pihak ketiga dengan laba usaha menunjukkan tabel ANOVA yang dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Uji F Pengaruh Bagi Hasil Pihak Ketiga terhadap Laba Usaha

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9005806078.843	1	9005806078.843	.517	.479 ^b
	Residual	452913766748.122	26	17419760259.543		
	Total	461919572826.964	27			
a. Dependent Variable: Laba Usaha						
b. Predictors: (Constant), Bagi Hasil PK						

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa F hitung = 0,517 dengan tingkat signifikansi/probabilitas 0,479 lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel laba usaha.

Dari Tabel 5 juga dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 0,517 dan nilai F tabel dapat dicari dengan cara sebagai berikut :

$$F \text{ tabel} = (df \text{ penyebut} ; df \text{ pembilang})$$

$$F \text{ tabel} = (N - k - 1 ; k)$$

$$F \text{ tabel} = (26 ; 1)$$

$$F \text{ tabel} = 4,23$$

Dari hasil olahan data pada Tabel 5 diketahui bahwa F hitung 0,517 < F tabel 4,23 maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara bagi hasil pihak ketiga dengan laba usaha.

Uji t

Hasil *output* dari pengolahan data bagi hasil pihak ketiga dan laba usaha menunjukkan tabel coefficients yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Koefisien Bagi Hasil Pihak Ketiga terhadap Laba Usaha

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	94144.443	69608.774		1.352	0.19
	Bagi Hasil PK	0.116	0.161	0.14	0.719	0.48
a. Dependent Variable: Laba Usaha						

Dari data pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa t hitung menunjukkan

$$T \text{ tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1)$$

$$T \text{ tabel} = (0,05/2 ; 28-1-1)$$

$$T \text{ tabel} = (0,025 ; 26)$$

$$T \text{ tabel} = 2,05553$$

Karena t hitung 0,719 < t tabel 2, 05553 maka Ho diterima dan Ha ditolak yang

nilai 0,719 sedangkan t tabel dapat dihitung dengan cara :

berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara bagi hasil pihak ketiga dengan laba usaha.

Dari Tabel 6 dapat diketahui nilai konstanta (a) adalah 94.144,443 dan nilai

b adalah 0,116. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Laba Usaha = 94.144,443 + (0,116 x Bagi Hasil Pihak Ketiga)

Pengaruh Pendapatan Usaha Terhadap Laba Usaha Uji R untuk nilai regresi

Output dari pengolahan data pendapatan usaha dan laba usaha menunjukkan tabel *model summary* yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pengaruh Pendapatan Usaha terhadap Laba Usaha

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.234 ^a	.055	.019	129577.176
a. Predictors: (Constant), Pendapatan Usaha				

Dari Tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai korelasi (R) antara pendapatan usaha dengan laba usaha adalah 0,234. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan notasi R Square (R²) menunjukkan nilai 0,055 yang berarti pengaruh pendapatan usaha terhadap laba usaha pada Bank Syariah Mandiri hanya

5,5% , sedangkan pengaruh sisanya 94,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji F

Hasil *output* dari pengolahan data pendapatan usaha dan laba usaha menunjukkan tabel ANOVA yang dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Uji F Pengaruh Pendapatan Usaha terhadap Laba Usaha

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25373211506.698	1	25373211506.698	1.511	.230 ^b
	Residual	436546361320.266	26	16790244666.164		
	Total	461919572826.964	27			
a. Dependent Variable: Laba Usaha						
b. Predictors: (Constant), Pendapatan Usaha						

Dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa F hitung = 1,511 dengan tingkat signifikansi/probabilitas 0,230 lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel laba usaha.

$$F \text{ tabel} = (N - k - 1 ; k)$$

$$F \text{ tabel} = (26 ; 1)$$

$$F \text{ tabel} = 4,23$$

Dari hasil olahan data tersebut diketahui bahwa F hitung 0,511 < F tabel 4,23 maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan usaha dengan laba usaha.

Dari Tabel 8 juga dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 0,511 dan nilai F tabel dapat dicari dengan cara sebagai berikut :

$$F \text{ tabel} = (df \text{ penyebut} ; df \text{ pembilang})$$

Uji t

Hasil *output* dari pengolahan data pendapatan usaha dan laba usaha menunjukkan tabel coefficients sebagai berikut :

Tabel 9. Koefisien Pengaruh Pendapatan Usaha terhadap Laba Usaha

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67025.521	64870.41		1.03	0.31
	Pendapatan Usaha	0.063	0.051	0.234	1.23	0.23

a. Dependent Variable: Laba Usaha

Dari data pada Tabel 9 diketahui bahwa t hitung menunjukkan nilai 1,23 sedangkan t tabel dapat dihitung dengan cara :

$$T \text{ tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1)$$

$$T \text{ tabel} = (0,05/2 ; 28-1-1)$$

$$T \text{ tabel} = (0,025 ; 26)$$

$$T \text{ tabel} = 2,05553$$

Karena t hitung 1,23 < t tabel 2, 05553 maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan usaha dengan laba usaha.

Dari Tabel 9 dapat diketahui nilai konstanta (a) adalah 67.025,521 dan nilai b adalah 0,063. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$\text{Laba Usaha} = 67.025,521 + (0,063 \times \text{Pendapatan Usaha})$$

Pengaruh Beban Usaha Terhadap Laba Usaha

Uji R untuk nilai regresi

Output dari pengolahan data beban usaha dan laba usaha menunjukkan tabel model summary sebagai berikut :

Tabel 10. Pengaruh Beban Usaha terhadap Laba Usaha

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.120 ^a	.014	-.024	132333.332

a. Predictors: (Constant), Beban Usaha

Dari Tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai korelasi (R) antara beban usaha dengan laba usaha adalah 0,120. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan notasi R Square (R²) menunjukkan nilai 0,014 yang berarti pengaruh beban usaha terhadap laba usaha pada Bank Syariah Mandiri hanya

1,4% , sedangkan pengaruh sisanya 98,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji F

Hasil *output* dari pengolahan data beban usaha dan laba usaha menunjukkan tabel ANOVA sebagai berikut :

Tabel 11. Uji F Pengaruh Beban Usaha terhadap Laba Usaha

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6604689994.147	1	6604689994.147	.377	.544 ^b
	Residual	455314882832.817	26	17512110878.185		
	Total	461919572826.964	27			

a. Dependent Variable: Laba Usaha
b. Predictors: (Constant), Beban Usaha

Dari Tabel 11 dapat diketahui bahwa F hitung = 0,377 dengan tingkat signifikansi/probabilitas 0,544 lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel laba usaha.

Dari tabel Tabel 11 juga dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 0,377 dan nilai F tabel dapat dicari dengan cara sebagai berikut :

$$F \text{ tabel} = (df \text{ penyebut} ; df \text{ pembilang})$$

$$F \text{ tabel} = (N - k - 1 ; k)$$

$$F \text{ tabel} = (26 ; 1)$$

$$F \text{ tabel} = 4,23$$

Dari hasil olahan data di atas diketahui bahwa F hitung $0,377 < F \text{ tabel } 4,23$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara beban usaha terhadap laba usaha.

Uji t

Hasil *output* dari pengolahan data beban usaha dan laba usaha menunjukkan tabel coefficients sebagai berikut :

Tabel 12. Koefisien Pengaruh Beban Usaha terhadap Laba Usaha

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	170933.074	54969.47		3.11	0.01
	Beban Usaha	-0.048	0.078	-0.12	0.61	0.54

a. Dependent Variable: Laba Usaha

Dari data pada Tabel 12 diketahui bahwa t hitung menunjukkan nilai 0,61 sedangkan t tabel dapat dihitung dengan cara :

$$T \text{ tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1)$$

$$T \text{ tabel} = (0,05/2 ; 28-1-1)$$

$$T \text{ tabel} = (0,025 ; 26)$$

$$T \text{ tabel} = 2,05553$$

Karena t hitung $0,61 < t \text{ tabel } 2,05553$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara beban usaha dengan laba usaha.

Dari tabel di atas juga dapat diketahui nilai konstanta (a) adalah

170.933,074 dan nilai b adalah -0,048. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$\text{Laba Usaha} = 170.933,074 + (-0,048 \times \text{Beban Usaha})$$

Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Usaha Terhadap Laba Usaha

Uji R untuk nilai regresi

Hasil *output* dari pengolahan data pendapatan usaha, beban usaha dan laba usaha menunjukkan tabel model summary sebagai berikut :

Tabel 13. Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Usaha terhadap Laba Usaha

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.949 ^a	.901	.893	42732.482

a. Predictors: (Constant), Beban Usaha, Pendapatan Usaha

Dari Tabel 13 dapat diketahui bahwa nilai korelasi (R) antara pendapatan usaha dan beban usaha terhadap laba usaha adalah 0,949. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan notasi R Square (R^2) menunjukkan nilai 0,901 yang berarti pengaruh pendapatan usaha dan beban usaha terhadap laba usaha pada Bank Syariah Mandiri hanya

90,1% , sedangkan pengaruh sisanya 9,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji F

Hasil *output* dari pengolahan data pendapatan usaha, beban usaha dan laba usaha menunjukkan tabel ANOVA sebagai berikut :

Tabel 14. Uji F Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Usaha terhadap Laba Usaha

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	416267947507.208	2	208133973753.604	113.979	.000 ^b
	Residual	45651625319.756	25	1826065012.790		
	Total	461919572826.964	27			
a. Dependent Variable: Laba Usaha						
b. Predictors: (Constant), Beban Usaha, Pendapatan Usaha						

Dari Tabel 14 dapat diketahui bahwa F hitung = 113,979 dengan tingkat signifikansi/probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel laba usaha.

F tabel = (25 ; 2)

F tabel = 3,39

Dari hasil olahan data di atas diketahui bahwa F hitung 113,979 > F tabel 4,23 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara bagi hasil pihak ketiga dengan laba usaha.

Dari Tabel 14 juga dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 113,979 dan nilai F tabel dapat dicari dengan cara sebagai berikut :

Uji t

Hasil *output* dari pengolahan data beban usaha dan laba usaha menunjukkan tabel coefficients sebagai berikut :

F tabel = (df penyebut ; df pembilang)

F tabel = (N - k - 1 ; k)

Tabel 15. Koefisin Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Usaha terhadap Laba Usaha

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-37473.577	22554.01		-1.66	0.11
	Pendapatan Usaha	0.691	0.046	2.566	15	0
	Beban Usaha	-1.007	0.069	-2.507	-14.6	0
a. Dependent Variable: Laba Usaha						

Dari data pada Tabel 15 diketahui bahwa t hitung pendapatan usaha terhadap

laba usaha menunjukkan nilai 15 sedangkan t tabel dapat dihitung dengan cara :

$$T \text{ tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1)$$

$$T \text{ tabel} = (0,05/2 ; 28-2-1)$$

$$T \text{ tabel} = (0,025 ; 25)$$

$$T \text{ tabel} = 2,05954$$

Karena t hitung 15 > t tabel 2, 05553 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan usaha dengan laba usaha.

Dari data Tabel 15 juga diketahui bahwa t hitung beban usaha terhadap laba usaha menunjukkan nilai -14,6 sedangkan t tabel dapat dihitung dengan cara :

$$T \text{ tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1)$$

$$T \text{ tabel} = (0,05/2 ; 28-2-1)$$

$$T \text{ tabel} = (0,025 ; 25)$$

$$T \text{ tabel} = 2,05954$$

Karena t hitung -14,6 > t tabel 2, 05553 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara beban usaha dengan laba usaha.

Dari Tabel 15 tersebut dapat diketahui nilai konstanta (a) adalah -3747,577 dan nilai b1 adalah 0,691 dan b2 adalah -1,007. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2X2$$

$$\text{Laba Usaha} = -37473,577 + (0,691 \times \text{Pendapatan Usaha}) + (-1,007 \times \text{Beban Usaha})$$

Pengaruh Komponen Pendapatan Usaha Terhadap Laba Usaha

Komponen pendapatan usaha yang paling memengaruhi laba usaha. Hasil *output* pengolahan data di SPSS versi 20 ini dapat dilihat sebagaimana tabel berikut:

Tabel 16. Pengaruh Komponen Pendapatan Usaha terhadap Laba Usaha

No	Komponen Pendapatan	R	R ²
1	Murabahah	0,194	0,037
2	Istishna	0,111	0,012
3	Ijarah	0,246	0,061
4	Mudharabah	0,651	0,424
5	Musyarakah	0,194	0,038
6	Jasa lainnya	0,265	0,070
7	Imbal Jasa Bank	0,306	0,094
8	Imbal Jasa Investasi	0,421	0,177

Dari Tabel 16 diketahui bahwa yang paling memengaruhi laba usaha adalah pendapatan mudharabah yakni sebesar 0,651 atau memberikan pengaruh terhadap laba usaha sebesar 42,40%. Sedangkan pendapatan yang pengaruhnya terhadap laba adalah pendapatan istishna yakni sebesar 0,111 atau hanya memberikan pengaruh terhadap laba sebesar 1,20%.

Pengaruh Komponen Beban Usaha Terhadap Laba Usaha

Komponen beban usaha yang paling memengaruhi laba usaha. Hasil *output* pengolahan data di SPSS versi 20 ini dapat dilihat sebagaimana tabel berikut:

Tabel 17. Pengaruh Komponen Beban Usaha terhadap Laba Usaha

No	Komponen Beban Usaha	R	R ²
1	Kepegawaian	0,134	0,020
2	Administrasi	0,017	0,000

3	Kerugian Penghapusan Aset Produktif	0,574	0,333
4	Penyusutan Aset Tetap	0,120	0,015
5	Bagi hasil surat berharga	0,372	0,107
6	Bagi hasil surat berharga Subordinasi	0,221	0,049
7	Kerugian komitmen dan kontinjensi	0,186	0,035
8	Kerugian Aset non Produktif	0,276	0,076
9	Bonus titipan wadiah	0,089	0,008
10	Beban lain-lain	0,187	0,035

Dari Tabel 17 dapat diketahui bahwa yang paling memengaruhi laba usaha adalah beban kerugian penghapusan aset produktif sebesar 0,574 atau memberikan pengaruh terhadap laba sebesar 33,30%. Sedangkan beban usaha yang memberikan pengaruh paling kecil terhadap laba usaha adalah beban administrasi yakni sebesar dilakukan di PT. Bank Syariah Mandiri melemahkan penelitian sebelumnya bahwa pendapatan usaha memiliki pengaruh positif yaitu jika terdapat kenaikan jumlah pendapatan usaha, maka laba yang diperoleh oleh Bank juga akan mengalami peningkatan.

Variabel penelitian mengenai beban usaha dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya signifikansi terhadap laba perusahaan, hal ini pula menegaskan penelitian sebelumnya yang dilakukan Nasution dan Marliana yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh beban usaha terhadap laba usaha di Bank. Kondisi ini menandakan bahwa komponen beban perusahaan yang memiliki dana besar tidak berdampak pada perolehan laba perusahaan.

Terkait dengan penelitian Fitri (2016) yang menyatakan bahwa pihak ketiga memiliki peran strategis dalam Bank, berdasarkan penelitian ini pihak ketiga tidak memiliki pengaruh terhadap laba perusahaan. Akan tetapi pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Elvitasari dan Dalimunthe (2019) menunjukkan bahwa pengaruh fasilitas mampu mendorong pihak ketiga untuk berpartisipasi meningkatkan laba Bank. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa

0,017 atau memberikan pengaruh terhadap laba usaha hanya sebesar 0,00%.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak konsisten pendapatan usaha berpengaruh yang positif terhadap laba usaha, hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang

walaupun fasilitas memiliki pengaruh terhadap pihak ketiga untuk berpartisipasi dalam Bank, hal itu tidak serta merta berpengaruh terhadap laba Bank.

Kesimpulan

Pengaruh pendapatan usaha terhadap laba usaha tidak secara konsisten menunjukkan adanya pengaruh baik dari penelitian ini maupun penelitian sebelumnya. Hal ini menandakan bahwa pendapatan usaha tidak secara konsisten memiliki pengaruh terhadap laba usaha. Akan tetapi pengaruh dari beban usaha terhadap laba usaha menunjukkan hasil yang konsisten, dimana penelitian terdahulu dan sekarang menunjukkan hasil bahwa beban usaha tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba usaha. Terdapat hasil mengenai pihak ketiga tidak memiliki pengaruh terhadap laba usaha, hal ini melengkapi penelitian sebelumnya bahwa fasilitas berpengaruh terhadap keterlibatan pihak ketiga, akan tetapi keterlibatan pihak ketiga tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap laba usaha.

Daftar Pustaka

- Bank Syariah Mandiri. (2015). *Laporan Biaya Keuangan*. Diakses dari <https://www.syariahamandiri.co.id/assets/pdf/laporan-audit/AR-BSM-2015-Lap-Keuangan.pdf>
- Bank Syariah Mandiri. (2018). *Laporan Keuangan*. Diakses dari https://www.syariahamandiri.co.id/assets/pdf/laporan-audit/AR_2018_Mandiri_Syariah_Lap_Audit.pdf
- Efilia, M. (2014). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Kimia dan Keramik, Porselin & Kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. Tugas Akhir. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Diakses dari http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2014/08/JURNAL-MEIZA-EFILIA.pdf
- Elvitasari, D. & Dalimunthe, I. P. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Operasi dengan Fasilitas Bank. *Jurnal Renaissance*, 4(1), 514-522. Diakses dari <http://www.ejournal-academia.org/index.php/renaissance/article/view/94/61>
- Fitri, M. (2016). Peran Dana Pihak Ketiga dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *Jurnal Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 73-95. doi: <http://dx.doi.org/10.21580/economica.2016.7.1.1033>
- Furywardhana, F. (2009). *Akuntansi Syariah*. Yogyakarta: Penerbit PPS.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indonesia. (1992). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Indonesia. (1998). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2014. Diakses dari www.syariahamandiri.co.id
- Nasution, F. R. & Marliana, L. (2013). Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Jurnal Media Informasi Manajemen*, 1(3), 1-11. Diakses dari <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/jmim/article/view/2331>
- Pasaribu, A. M. (2017). Pendapatan Usaha dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 173-180. Diakses dari <https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/501/250>
- Suryandari, D. M. (2018). Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudarabah dan Musyarakah terhadap Laba Bersih pada PT Bank Syariah Bukopin, Tbk. Skripsi. IAIN Tulungagung. Diakses dari <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7647/>